

Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Perusahaan Pada Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Author:
Hantono

Affiliation:
Universitas Pelita Harapan (UPH) Kampus Medan, Sumatera Utara

Corresponding email
hantono_78@yahoo.com

Histori Naskah:
Submit: 99-00-9999
Accepted: 99-00-9999
Published: 99-00-9999

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor yang mempengaruhi pajak perusahaan pada industri dasar dan kimia baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada industri dasar dan kimia selama periode 2015 – 2019. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu menggunakan program SPSS V.26. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa data yang diuji normal dengan hasil uji normalitas yang menggunakan tabel *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dan *Scatterplot*, uji koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan secara parsial laba operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan, biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan, secara simultan laba operasional dan biaya operasional secara serempak berpengaruh terhadap variabel pajak penghasilan badan, Berdasarkan hasil terlihat R^2 sebesar 0.980 berarti 98% faktor-faktor pajak penghasilan badan dapat dijelaskan oleh laba operasional dan biaya operasional sedangkan sisanya 2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: laba operasional, biaya operasional, pajak penghasilan badan

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar bagi Indonesia dari semua sumber penerimaan negara lainnya. Salah satu jenis pajak yaitu pajak penghasilan (PPh). Pajak Penghasilan yaitu pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Badan seperti yang dimaksud dalam UU KUP yang dapat dikenakan langsung kepada wajib pajak, yang terdiri dari orang pribadi, badan, atau bentuk usaha tetap, menurut undang-undang No 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Dalam rangka menanggulangi dampak virus korona atau Covid-19 pemerintah menggelontorkan dana sebesar Rp 22,95 triliun dengan relaksasi pajak kepada dunia usaha dan karyawan. Stimulus yang digelontorkan antara lain pertama relaksasi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 untuk karyawan di sektor pengolahan atau manufaktur. Nantinya 100% kewajiban pajak karyawan sektor tersebut ditanggung oleh pemerintah. Estimasi pemerintah, insentif yang dikeluarkan mencapai Rp 8,6 triliun. Stimulus ini akan diberikan kepada 19 sektor yakni industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, industri alat angkutan, industri makanan, industri logam dasar, industri kertas dan barang dari kertas, industri minuman, industri farmasi produk obat kimia dan obat tradisional, industri kendaraan bermotor, trailer, dan semi trailer

(<https://nasional.kontan.co.id/news/stimulus-pajak-melawan-dampak-corona-bebani-penerimaan-pajak?page=all>).

Pada grafik di bawah ini tercermin pada realisasi penerimaan pajak yang terus menunjukkan tren membaik, seiring dengan mulai pulihnya (*recovery*) ekonomi –meski masih terbatas– sepanjang Q3 dan Q4 pada tahun 2020 yang diperoleh informasinya dari www.kemenkeu.go.id



Sumber : www.kemenkeu.go.id

Studi Literatur

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan dimana profitabilitas suatu perusahaan ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Pengukuran rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan penjualan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio margin laba bersih dan margin laba bruto. Rasio margin laba bruto merupakan rasio untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2016 : 199-200). Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba (Hantono, 2017). Ada 3 jenis profit yaitu laba bersih (*net profit*), laba kotor (*gross profit*) dan laba operasional (*operating profit*). Dalam penelitian ini menggunakan laba operasional dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

$$\text{Laba Operasional} = \text{Laba Kotor} - \text{Biaya Operasi}$$

2. Biaya Operasional

Dalam Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan dijelaskan bahwa biaya operasional yang dapat dijadikan pengurang, termasuk biaya yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha (Undang Undang Nomor 36 Tahun 2008). Biaya Operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini, biaya yang digunakan adalah biaya operasional, biaya operasional dapat diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses *input* menjadi hasil

output, sehingga dengan kata lain bahwa beban operasi dapat didefinisikan sebagai beban-beban yang terjadi dalam proses memperoleh pendapatan penjualan. Bustami dan nurlaela (2013) di dalam (Wulandari & Fathony, 2020) mendefinisikan biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Biaya operasional dalam penelitian ini :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

3. Pajak Penghasilan Badan

Pajak Penghasilan Badan merupakan pajak negara yang dikenakan pada setiap Wajib Pajak dari suatu badan usaha, baik berasal dari dalam maupun luar negeri. Pada Pasal 1 dalam Undang-undang Pajak Penghasilan (UU PPh), Pajak Penghasilan merupakan Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atau atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun pajak. Sehingga, Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh suatu badan usaha seperti yang dimaksud dalam UU KUP(*Stimulus Pajak Melawan Dampak Corona Bebani Penerimaan Pajak - Ofisi Prima Consulting, n.d.*).

Jenis-jenis pajak penghasilan badan antara lain:

1. Pajak Penghasilan Badan PPh Pasal 15

PPh Pasal 15 biasanya dikenakan atau dipungut dari wajib pajak yang bergerak di bidang industri pelayaran, industri pelayaran dalam negeri, industri pelayaran asing atau industri penerbangan maskapai internasional atau penerbangan dalam negeri, perusahaan yang terkait dengan proyek infrastruktur sarana umum seperti pembangunan jalan tol dan lain sebagainya.

2. Pajak Penghasilan Badan PPh Pasal 21

Pajak penghasilan badan pasal 21 ini sama halnya dengan pajak penghasilan badan pasal 15, akan tetapi berdasarkan peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2015.

Dalam peraturan tersebut menjelaskan pengertian PPh Pasal 21 merupakan pajak atas penghasilan yang berupa dari honorarium, gaji, upah, tunjangan, dan pembayaran biaya lainnya dengan nama atau bahkan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan pekerjaan maupun jabatan, jasa, dan kegiatan lainnya yang dapat dilakukan oleh orang pribadi subjek pajak dalam negeri.

Hal ini karena wajib pajak seperti karyawan berhubungan dengan pajak penghasilan badan yang harus dibayar setiap bulannya. Perusahaan mengelola pemungutan pajak karyawan dengan memotong langsung penghasilan para karyawan tersebut dan menyetorkannya ke kas negara melalui bank persepsi. Sehingga para pekerja tidak perlu membayarkan sendiri jenis pajak ini karena sudah dibayarkan oleh perusahaan.

Tarif PPh Badan normal adalah 25% dari Penghasilan Kena Pajak

4. Pengaruh Laba Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Jika laba usaha yang diperoleh perusahaan besar, maka pajak yang terutang kepada pemerintah juga akan besar begitu pula sebaliknya(Salamah & Yogi, 2016). Pada saat tingkat profitabilitas meningkat maka pajak penghasilan terutang menurun dikarenakan adanya perencanaan pajak yang dilakukan manajer agar dapat memaksimalkan laba ataupun dikarenakan adanya beban biaya yang harus dibayarkan sehingga dapat menurunkan laba(Jimmy & Pratiwi, 2017).

Semakin besar margin laba bersih perusahaan akan menyebabkan kenaikan pajak penghasilan badan (Atina et al., 2017).Tinggi rendahnya laba operasional akan berdampak pada jumlah pajak yang akan dibayarkan. Jika jumlah laba operasional mengalami kenaikan maka

jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan juga akan tinggi. Sebaliknya apabila jumlah laba operasional mengalami penurunan maka jumlah pajak yang dibayarkan juga mengalami penurunan (Anggraini & Kusufiyah, 2020).

Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka semakin besar PPh Badan terutang yang dibayarkan (Sumarta & Intan, 2021). Ketika profitabilitas perusahaan meningkat maka besar pajak penghasilan perusahaan yang dibayarkan perusahaan akan semakin besar pula (Nursasmita, 2021). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka dapat dibuat hipotesisnya sebagai berikut:

H₁ Laba Operasional berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan

5. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga biaya operasional yang dikeluarkan hal tersebut tentunya secara tidak langsung terhadap Pajak Penghasilan (PPh) badan terutang perusahaan (Firdiansyah et al., 2018). Jika biaya operasional perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, otomatis beban pajak ikut naik atau turun tergantung besar kecilnya biaya operasional. Dari kondisi tersebut diharapkan manajemen tetap mempertahankan kinerjanya dengan memperhatikan beban pajak (Dharmayanti, 2018).

Apabila biaya operasional rendah maka menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan terhadap beban pajak penghasilan (Widanto & Pramudianti, 2021). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Anam & Zuardi, 2018), (Salamah & Yogi, 2016), (Puspitasari et al., 2019), pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara parsial biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan badan terutangnya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka dapat dibuat hipotesisnya sebagai berikut:

H₂ Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah industri dan dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data contoh melalui orang lain ataupun lewat dokumen dan data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini pada tahun 2015 – 2019 yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik (Sugiyono, 2017).

Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: 1) Industri dan dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019, 2) Industri dan dasar kimia yang terdapat laporan keuangannya selama periode 2015 – 2019, 3) Industri dan dasar kimia yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2015 – 2019, 4) Industri dan dasar kimia yang mengalami kerugian 1 tahun selama periode 2015 – 2019. Dari kriteria tersebut diperoleh 8 perusahaan.

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah dengan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 26. Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 LO + \beta_2 BO + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Pajak Penghasilan Badan
- LO = Laba Operasional
- BO = Biaya Operasional
- α = Konstanta
- β_{1-2} = Koefisien Regresi
- ε = error

Variabel penelitian ada dua independen dan dependen dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah laba operasional (X_1) dan biaya operasional (X_2). Variabel dependen penelitian ini adalah Pajak Penghasilan Badan (Y). Metode di dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan sebelum menggunakan metode analisis berganda lebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas

- Uji Asumsi Klasik
 Uji asumsi klasik dilakukan guna menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji Multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.
- Uji koefisien determinasi
 Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).
- Uji Hipotesis
 - a. Uji f
 Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen (Ghozali, 2018).
 - b. Uji t
 Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018)

Hasil

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode regresi dan dihitung menggunakan SPSS. Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda :

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |

| | | | | | | |
|---|------------|------------------|----------------|------|--------|------|
| 1 | (Constant) | -18163896883.293 | 2698059953.740 | | -6.732 | .000 |
| | LO | .270 | .004 | .917 | 68.052 | .000 |
| | BO | .028 | .004 | .101 | 7.497 | .000 |

a. Dependent Variable: PPh_Badan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel 1 maka diperoleh nilai konstanta – 18163896883.29 Nilai $b_1 = 0.270$ dan $b_2 = 0.028$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PPh Badan} = - 18163896883.29 + 0.270 \text{ Laba Operasional} + 0.028 \text{ Biaya Operasional}$$

Uji Normalitas

Salah satu uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogorov-Sminov* (K-S). Hasil uji statistik *Kolmogorov-Sminov* (K-S) adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kolmogorov-Sminov Sebelum Transformasi

| | | Unstandardized Residual | |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 40 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000224 | |
| | Std. Deviation | 14352392433.46935500 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .221 | |
| | Positive | .103 | |
| | Negative | -.221 | |
| Test Statistic | | .221 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .032^d | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .028 |
| | | Upper Bound | .037 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig nya lebih kecil dari 0.05 sementara syarat nilai signifikansinya harus lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan transformasi data seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Kolmogorov-Sminov Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |

| | | | |
|-----------------------------|-------------------------|-------------------------|------|
| | Std. Deviation | .22369880 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .117 | |
| | Positive | .117 | |
| | Negative | -.093 | |
| Test Statistic | | .117 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .176 ^c | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .591^d | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .578 |
| | | Upper Bound | .603 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Uji Multikolonieritas

Pada uji multikolonieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai *tolerance* lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas baik sebelum transformasi dan setelah transformasi data tidak terdapat masalah multikolonieritas seperti terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4 Uji Multikolonieritas Sebelum Transformasi

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | LO | .376 | 2.657 |
| | BO | .376 | 2.657 |

a. Dependent Variable: PPh_Badan

Tabel 5 Uji Multikolonieritas Setelah Transformasi

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | ln_LO | .374 | 2.674 |
| | ln_BO | .374 | 2.674 |

a. Dependent Variable: ln_PPh_Badan

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Pada penelitian ini penulis menggunakan uji run test untuk melakukan uji autokorelasi seperti pada tabel di bawah ini

**Tabel 6 Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi Data
Runs Test**

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | 3953574971.22160 |
| Cases < Test Value | 19 |
| Cases >= Test Value | 21 |
| Total Cases | 40 |
| Number of Runs | 7 |
| Z | -4.320 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

a. Median

Pada tabel di atas terlihat data pada uji autokorelasi memiliki angka signifikansi masih di bawah dari 0.05 sehingga akan ditransformasi datanya agar berdistribusi normal seperti pada tabel di bawah ini

**Tabel 7 Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data
Runs Test**

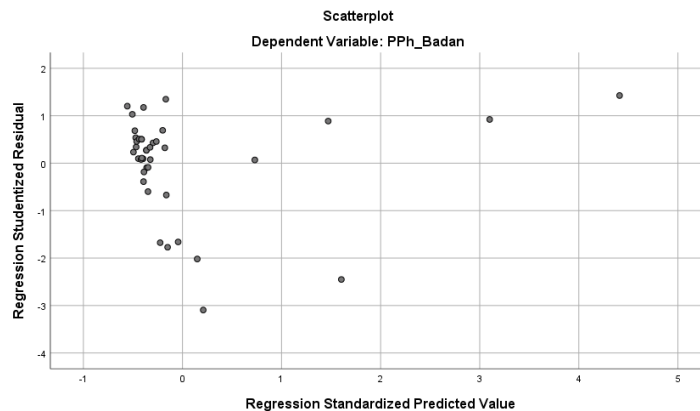
| | Unstandardized Residual |
|-------------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -.00122 |
| Cases < Test Value | 20 |
| Cases >= Test Value | 20 |
| Total Cases | 40 |
| Number of Runs | 15 |
| Z | -1.762 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .078 |

a. Median

Pada tabel di atas terlihat data pada uji autokorelasi memiliki angka signifikansi masih di atas dari 0.05 sehingga datanya sudah berdistribusi normal.

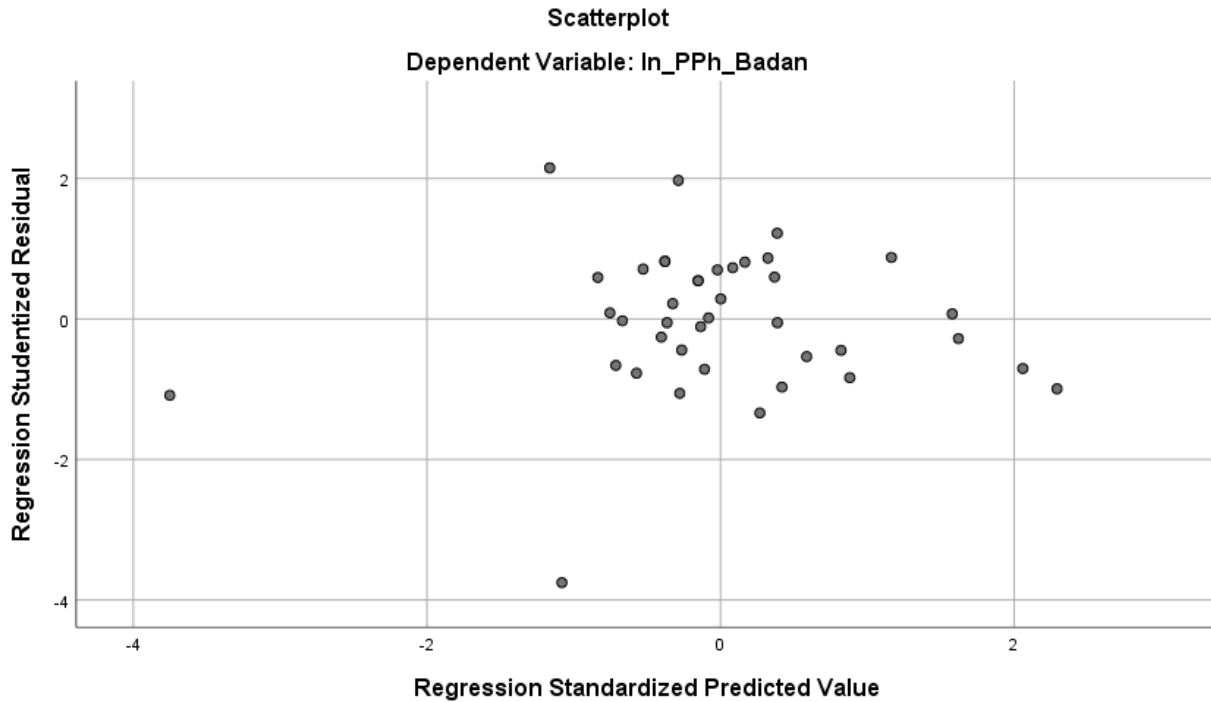
Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain yang berbeda. Dalam uji heteroskedastisitas sebelum transformasi data terlihat titik – titik menumpuk dan tidak merata penyebarannya yang bisa dilihat pada grafik di bawah ini



Grafik 1. Uji Heteroskedasitas Sebelum Transformasi Data

Pada grafik terlihat data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan transformasi data seperti pada grafik di bawah ini:



Grafik 2. Uji Heteroskedasitas Setelah Transformasi Data

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak (tidak berpola) baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Koefesiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefesiensi determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi yang terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .990 ^a | .980 | .979 | .22967 | 1.370 |

a. Predictors: (Constant), ln_BO, ln_LO

b. Dependent Variable: ln_PPh_Badan

Pada tabel di atas terlihat R Square sebesar 0.980 berarti 98% faktor-faktor pajak penghasilan badan dapat dijelaskan oleh laba operasional dan biaya operasional sedangkan sisanya 2% dapat di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji f

Uji f merupakan uji koefisien regresi yang dilakukan secara simultan dan serentak dan pada metode pengujian statistika dengan teknik tersebut biasanya digunakan untuk membandingkan antara dua atau lebih objek data sehingga dalam pengujiannya setiap objek atau data memiliki perlakuan yang berulang demi menentukan besar kecilnya variansi.

Tabel 9 Uji f

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|----------------|-------------------------|
| 1 | Regression | 97.036 | 2 | 48.518 | 919.837 | .000^b |
| | Residual | 1.952 | 37 | .053 | | |
| | Total | 98.987 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: In_PPh_Badan

b. Predictors: (Constant), In_BO, In_LO

Nilai f_{hitung} adalah 919.837 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan f_{tabel} pada alpha atau tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 3,06. Sehingga disimpulkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($919.837 > 3.23$) dan tingkat signifikansinya $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu laba operasional dan biaya operasional secara serempak adalah signifikan terhadap pajak penghasilan badan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel laba operasional dan biaya operasional secara serempak berpengaruh terhadap variabel pajak penghasilan badan.

Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil pengujian analisis regresi diketahui nilai t hitung sebagai berikut:

Tabel 10 Uji t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|----------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -18163896883.293 | 2698059953.740 | | -6.732 | .000 |
| | LO | .270 | .004 | .917 | 68.052 | .000 |
| | BO | .028 | .004 | .101 | 7.497 | .000 |

a. Dependent Variable: PPh_Badan

Pada tabel di atas terlihat pada variabel laba operasional (X_1) dengan nilai t_{hitung} sebesar 68.052 dengan tarif signifikansi 0.000 maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($68.052 > 2.021$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_1

diterima yang berarti variabel laba operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Pada tabel di atas terlihat pada variabel biaya operasional (X_2) dengan nilai t_{hitung} sebesar 7.497 dengan taraf signifikansi 0.000. Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.497 > 2.021$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Pembahasan

1. Uji Secara Parsial

a. Laba operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa laba operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan Hal ini terjadi karena nilai t_{hitung} sebesar 68.052 dengan taraf signifikansi 0.000 maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($68.052 > 2.021$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel laba operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salamah & Yogi, 2016), (Jimmy & Pratiwi, 2017), (Atina et al., 2017), (Anggraini & Kusufiyah, 2020), (Sumarta & Intan, 2021), (Nursasmita, 2021). Hal ini disebabkan apabila pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan maka secara otomatis beban pajak ikut mengalami kenaikan.

b. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan Hal ini terjadi karena nilai t_{hitung} sebesar 68.052 dengan taraf signifikansi 0.000 maka hasil yang diperoleh dari perbandingan nilai t_{hitung} sebesar 7.497 dengan taraf signifikansi 0.000. Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.497 > 2.021$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdiansyah et al., 2018), (Dharmayanti, 2018), (Widanto & Pramudianti, 2021), (Anam & Zuardi, 2018), (Salamah & Yogi, 2016), (Puspitasari et al., 2019). Hal ini disebabkan apabila biaya operasional perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan sehingga akan secara otomatis menyebabkan beban pajak mengalami kenaikan atau turun tergantung besar kecilnya biaya operasional.

2. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil terlihat R^2 sebesar 0.980 berarti 98% faktor-faktor pajak penghasilan badan dapat dijelaskan oleh laba operasional dan biaya operasional sedangkan sisanya 2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Secara Simultan

Uji f digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan nilai f_{hitung} adalah 919.837 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan f_{tabel} pada alpha atau tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 3,06. Sehingga disimpulkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($919.837 > 3.23$) dan tingkat signifikansinya $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu laba operasional dan biaya operasional secara serempak adalah signifikan terhadap pajak penghasilan badan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel laba operasional dan biaya operasional secara serempak berpengaruh terhadap variabel pajak penghasilan badan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

- Laba operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan yang dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 68.052 dengan tarif signifikansi 0.000 maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($68.052 > 2.021$).
- Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan yang dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 68.052 dengan tarif signifikansi 0.000 maka hasil yang diperoleh dari perbandingan nilai t_{hitung} sebesar 7.497 dengan tarif signifikansi 0.000. Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.497 > 2.021$).

Referensi

- Anam, C., & Zuardi, L. R. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016). *Margin Eco*, 2(1), 43–68.
- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 32–47.
- Atina, I., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(3), 323–330.
- Dharmayanti, N. (2018). Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Pada Pt Jembo Cable Company Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2), 229–237. <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4262>
- Dyah Ayu Linda Puspitasari, N. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017). *Simba Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 15. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>

- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>
- Firdiansyah, A. ., Sudarmanto, E., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Baban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Universitas Pakuan*, 1–13.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Deepublish Publisher.
- Jimmy, & Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*, 1–12.
- Nursasmita, E., Akuntansi, J., Surabaya, U. N., Ketintang, J., Margin, N. P., & Penghasilan, P. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3).
- Salamah, A. A., & Yogi, M. G. W. E. N. P. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Fek Indonesia PERIODE 2012-2014). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)/ Vol. 9 No. 1 2016*, 4(4), 1–10.
- Stimulus Pajak Melawan Dampak Corona Bebani Penerimaan Pajak - Ofisi Prima Consulting*. (n.d.).
- Sumarta, R., & Intan, A. U. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 175–184. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.922>
- Undang Undang Nomor 36 Tahun 2008. (2008). *Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*. May.
- Widanto, R., & Pramudianti, M. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017). *Liability*, 03(1), 36–54.
- Wulandari, Yulianti& Aditya Achmad Fathony.(2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt.Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 43–54.